CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 3, No. 6, 2023

Pemberdayaan Guru dalam Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) di Sekolah Dasar

Empowering Teachers in Efforts to Prevent Bullying Behavior in Elementary Schools

Hendri Marhadi*[1], Erlisnawati[1], Devi Risma[1], Mahmud Alpusari[1] Elmustian[1], Fatmawilda[1]

[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article history:
Received Jun 12th, 2023
Revised Aug 20th, 2023
Accepted Aug 26th, 2023

Abstrak

Kegiatan pengabdian kapada masyarakat ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman guru tentang bentuk-bentuk perundungan di sekolah dasar dan (2) meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan pencegahan perilaku perundungan di sekolah dasar. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab, demontrasi, dan latihan (tutorial). Kegiatan diawali dengan kegiatan focus group discussion (FGD) yang diikuti oleh berbagai pihak. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan monitoring atau evaluasi oleh tim pelaksanaan kegiatan untuk melihat dan mendampingi guru dalam penyelesaian tugas mengidentifikasi dan pencegahan perundungan di sekolah dasar. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan baik dan lancar. Program ini mampu memberikan pemahaman kepada guru tentang bagaimana mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan dan bagaimana tindakan pencegahan dilakukan. Adapun saran yang dapat diajukan dari hasil program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu bagi guru-guru sekolah dasar diharapkan memiliki motivasi dan senantiasa membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan belajar siswa. Bagi praktisi pendidikan diharapkan senantiasa dapat membantu guru-guru sekolah dasar dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
Kata kunci: Pemberdayaan, Guru, Perundungan, Sekolah Dasar

Abstract

This community service activity aims to (1) increase teachers' understanding of the forms of bullying in elementary schools and (2) increase teachers' ability to identify and prevent bullying behavior in elementary schools. Achieving these goals is carried out through training using lecture methods, questions and answers, demonstrations and exercises (tutorials). The activity began with a focus group discussion (FGD) activity which was attended by various parties. After the training activities, monitoring or evaluation is carried out by the activity implementation team to monitor

and assist teachers in completing the task of identifying and preventing bullying in elementary schools. The results of the service show that the community service program is running well and smoothly. This program is able to provide teachers with an understanding of how to identify forms of bullying and how to take preventative action. The suggestions that can be made from the results of this community service program are that elementary school teachers are expected to have motivation and always cultivate a caring attitude towards the students' learning environment. Education practitioners are expected to always be able to assist elementary school teachers in activities related to the learning process.

Keywords: Empowerment, Teachers, Bullying, Elementary School

PENDAHULUAN

Perundungan atau Bullying kini bukan lagi sesuatu yang asing didengar, melainkan telah menjadi permasalahan global yang sangat krusial. Terutama di lembaga pendidikan, harusnya menjadi tempat paling aman bagi pelajar untuk mendapatkan hak dan kewajibannya menuntut ilmu justru tertekan oleh keadaan. Perundungan *(bullying)* menurut Piyatna (2012) (dalam Ahmad & Abd. Aziz Muslimin, 2022) mengemukakan bahwa bullying merupakan tindakan menyakiti yang disengaja dan dilakukan secara berulang, baik berupa kata-kata ataupun perilaku lainnya (seperti menga ncam, mengolok-olok, atau melakukan pengucilan) dimana tindakan ini dilakukan oleh pelaku terhadap korban. Sedangkan Olweus (1993) berpendapat bullying itu terjadi ketika seseorang berusaha untuk menyakiti secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang yang lebih "lemah", oleh seseorang yang lebih kuat. Sehingga dapat diartikan bahwa bullying adalah perilaku negative oleh pelaku tidak bertanggung jawab karena adanya penyalahgunaan kekuasaan, bersifat agresif, dilakukan secara berulang untuk tujuan yang negative. Rasa apatis dan kurangnya empati dari pelaku menjadi latar belakang mengapa bullying semakin mendarah daging. Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa peran guru dalam penanganan dan pencegahan bullying masih kurang hal ini terlihat dari kurangnya kewaspadaan terhadap perilaku bullying, ketidakkonsistenan guru dalam penanganan bullying dan banyak kasus bullying yang tidak dilaporkan karena ketakutan dari pihak korban (Smith, Peter K (2003) dalam Tristanti et al., 2020).

Adapun anggapan bahwa bullying adalah hal yang wajar sehingga hal ini menjadi sesuatu yang di normalisasikan. Faktanya, tidak hanya terjadi pada jenjang sekolah menengah, bullying banyak terjadi pada anak sekolah rentang usia 3 sampai 12 tahun (Rahayu & Permana, 2019). Tercatat bahwa angka kasus bullying di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Friastuti, 2021 (kumparanNews) (dalam Aswat et al., 2022) Komisioner KPAI Retno Listyarti mengungkapkan bahwa kasus bullying di satuan pendidikan terjadi di sejumlah daerah, mulai dari SD sampai SMA/SMK dengan rincian kasus bullying yang terjadi sepanjang tahun 2021 berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan KPAI mulai 2 Januari hingga 27 Desember 2021. Hal ini menunjukkan bahwa bullying harus mendapat perhatian sedini mungkin agar tidak menimbulkan kefatalan di masa yang akan datang. Dampak yang sering terjadi pada korban bullying adalah adanya rasa ketakutan yang berlebih terhadap pelaku atau tindakan bullying sehingga berakibat pada rasa enggan untuk ke sekolah (Rahayu & Permana, 2019) bahkan sampai menyebabkan terjadinya depresi hingga akibat paling fatal sebagai efek lanjutan dari depresi yaitu adanya keinginan untuk bunuh diri (Flisher (2008) dalam Tristanti et al., 2020). Inilah yang mendasari pentingnya bagi sekolah terutama guru sebagai praktisi pendidikan harus memiliki kemampuan tentang cara mengidentifikasi dan mencegah tindakan perundungan *(bullying)* di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanyan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam cara mengidentifikasi dan tindakan pencegahan perundungan *(bullying)* di sekolah dasar melalui kegiatan pengabdian Pemberdayaan Guru dalam Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan *(Bullying)* di sekolah Dasar.

METODE PENERAPAN

Metode penerapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan beberapa metode penerapan. Adapun metode penerapan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan antara lain:

1. *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanaan pada 4 Juli 2023 dengan agenda kegiatan mempersiapkan materi untuk pelaksanaan pengabdian.
2. Pelaksanaan Pengabdian
   a. Pelaksanaan kegiatan pengabdian Workshop tahap 1 dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023 secara online penyampaian materi tentang *bulliying.*

b. Workshop tahap 2 dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2023 penyampaian materi mengenai pengenalan aplikasi canva pada guru sebagai aplikasi yang akan digunakan membuat poster *bulliyin* yang dilakukan secara luring.
c. Pendampingan oleh tim pengabdian terhadap guru SD 015 Geringging Jaya secara langsung (mengunjungi SDN 015 Geringging Jaya) membuat poster tentang *bulliying* di SDN 015 Geringging Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Evaluasi
   Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan pemahaman guru terhadap perundungan *(bulliying)* dan bagaimana cara pencegahannya.

Hasil pengabdian diukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi pemahaman guru tentang perundungan dan bagaimana cara pencegahannya. Untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pengabdian, maka digunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah Peroleh}}{\text{Skor Maksimal}}\ x\ 100$$ (Jihad dan haris, 2014)

Tabel 2. Kriteria pencapaian kegiatan

Kriteri Penilaian	Keterangan
80 – 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
50- 59	Kurang
0 - 49	Gagal

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahapan, yang terdiri dari tahap pertama yaitu melakukan *focus group discussion* (FGD), tahap kedua penyampaian materi melalui media daring dan tahap ketiga penyampaian materi, diskusi dan praktik secara luring di sekolah mitra. Berikut merupakan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan setiap tahapnya.

Tahap Pertama *Focus Group Discussion* (FGD)

Kegiatan pengabdian dialai dengan melakukan FGD yang bertujuan untuk mempersiapkan materi dan instrumen yang akan digunakan saat kegiatan pengabdian dilaksanakan. FGD dilakukan dengan melibatkan anggota pengabdian, teman sejawat, guru dan pihak lainnya. FGD dilakukan selama satu hari penuh yang diawali dari penyampaian materi oleh ketua pengabdian.



Gambar 1. Pelaksanaan FGD

Pada pelaksanaan FGD diperoleh hasil bahwa materi dan instrument telah dibuat sebelumnya dapat digunakan meskipun terdapat sedikit yang harus direvisi. Pada FGD ini juga disepakati

bahwa pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam dua bentuk yaitu secara daring dan luring. Secara daring berupa penyampaian materi tentang bulliying yang bertujuan supaya ada pengetahuan awal bagi guru untuk mengetahui bentuk perilaku perundungan dan pencegahan perundungan di sekolah. Secara luring kegiatan pengabdian fokus pada pelatihan pembuatan poster tentang perundungan menggunakan aplikasi canva. Peserta kegiatan pengabdian yang menjadi sasaran adalah guru SDN di Kecamatan Sentajo Raya yang berjumlah 30 orang. Dalam kegiatan pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa Universitas Riau yang sedang melaksanakan program kuliah kerja nyata (kukerta) bangun kampung.

Tahap Kedua Penyampaian Materi

Kegiatan materi pada tahap kedua berupa penyampaian materi oleh TIM pengabdian yang dilakukan secara daring (online) dan secara luring (offline). Penyampaian materi secara daring (online) berupa workshop tentang *bulliying* dengan materi yang disampaikan oleh TIM pengabdian yang meliputi pengantar perundungan di sekolah, bentuk-bentuk perundungan dan cara pencegahan perundungan. Penyampaian materi dilakukan secara kolaborasi oleh tim pengabdian Universitas Riau yang dimulai dengan materi pengantar *bulliying*, materi tentang adab bergaul dalam masyarakat melayu, perundungan dalam pandangan psikologi, dan materi tentang bentuk dan cara pencegahan perundungan di sekolah dasar. Peserta kegiatan workshop ini adalah guru SDN Geringging Jaya di Kecamatan Sentajo Raya.



Gambar 2. Penyampaian materi secara daring (online)

Penyampaian materi menekan pada pemahaman tentang perilaku perundungan *(bulliying)* dan bagaimana cara pencegahan perundungan penting dimiliki oleh semua pihak termasuk guru sebagai pendidik di sekolah. Ini karena tingkat perundungan (bulliying) di sekolah terutama sekolah dasar makin memprihatinkan. Oleh karena itu menjadi tugas bersama terutama guru di sekolah untuk dapat mencegah terjadinya perilaku perundungan. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat membangun karakter siswa jangan menjadi petaka dengan maraknya perilaku perundungan. Perilaku perundungan itu dapat terbentuk selain dari adanya pengaruh media baik media televisi maupun media sosial juga tidak luput dari lingkungan itu sendiri. Perundungan itu terkadang mendapat support dari teman sebaya dan perilaku ini luput dari pantauan guru di sekolah. Jenis perilaku perundungan dapat berupa verbal, fisik dan relasi sosial.

Setelah kegiatan workshop secara daring (online) selesai dilakukan, pada waktu berikutnya maka kegiatan pengabdian berupa workshop selanjutnya tentang materi pengenalan aplikasi *canva* dalam membuat poster perundungan dilakukan secara secara luring (offline) yang bertempat di SDN 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang. Pelaksanaan kegiatan workshop ini diikuti oleh guru-guru sebagai peserta dengan sangat antusias dan semangat. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta kegiatan workshop 97% dari awal sampai akhir rangkaian kegiatan.



Gambar 3. Penyampaian materi secara luring (offline)

Setelah selesai penyampaian materi kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan praktik membuat poster menggunakan aplikasi canva. Dalam kegiatan ini peserta sangan antusias melakukan kegiatan ini. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan peserta ketika membuat poster menggunakan aplikasi canva. Karena ini merupakan hal baru bagi guru yang merupakan peserta kegiatan, maka perlu pendampingan dalam membuat poster perundungan menggunakan aplikasi canva tersebut.



Gambar 4. Praktik pembuatan poster anti perundungan dengan aplikasi canva

Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini berkaitan dengan pemahaman guru terhadap perundungan, bentuk perundungan dan cara mencegah terjadinya perundungan di sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan selesai diperoleh bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru terhadap perundungan, bentuk perilaku dan cara mencegah perilaku perundungan tersebut mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pemaham Guru Terhadap Pencegahan Perilaku Perundungan (Bulliying)

Jumlah Peserta	30	Keterangan
Hasil Pre Test	63,5	Cukup
Hasil Post Test	78,6	Baik

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dimaknai bahwa pemahaman guru pencegahan perilaku perundungan (bulliying) di sekolah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari sebelum adanya diberikan workshop tentang bulliying pemahaman guru terhadap *bulliying* dengan kategori cukup. Setelah adanya mengikuti kegiatan workshop pemahaman guru terhadap bulliying dengan kategori baik. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh bahwa kegiatan berupa workshop tentang pencegahan perilaku perundungan sangat bermanfaat bagi guru tersebut. Melalui kegiatan ini meningkatkan pemahaman guru terhadap bulliying, bentuk perilaku perundungan (bulliying), dan upaya pencegahan perilaku perundungan (bulliying) tersebut di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan tentang pemberdayaan guru dalam pencegaran perilaku perundungan di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa perilaku perundungan dapat terjadi pada siapa saja dan dapat dalam bentuk verbal, fisik dan relasi sosial. Perundungan dapat terjadi dimana saja termasuk di sekolah. Oleh karena itu pencegahan perilaku perundungan (bulliying) merupakan hal yang harus dilakukan di sekolah. Melalui kegiatan pengabdian ini dihasilkan buku saku tentang pencegahan perilaku perundungan (bulliying) di sekolah yang dapat dijadikan sebagai panduan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Universitas Riau melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui DIPA LPPM Universitas Riau dengan Kontrak Nomor: 8388/UN19.5.1.3/AL.04/2023. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada mitra yang telah membantu berjalannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N., & , Abd. Aziz Muslimin, S. C. S. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan Nurdiana Ahmad, Abd. Aziz Muslimin, Syarifuddin Cn. Sida. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(1), 1318–1333.

Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, *6*(5), 9105–9117.

Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *7*(3), 237. https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246

Tristanti, I., Nisak, A. Z., & Azizah, N. (2020). Bullying Dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *11*(1), 1. https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.803.

Zakiya, E.Z.,Humaedi, S., antoso, M,B. 2017. faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. Jurnal Penelitian & PPM. Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389.

Supriatno, dkk. 2021. Buku Saku: Stop Perundungan/Bullying Yuk. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi